BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan metode *life story* para informan peneliti mendapatkan cerita keseluruhan bagaimana para informan memahami perihal "dunia maya *fujoshi*" yang mereka pahami, faktor yang melatarbelakangi informan Padang dari komunitas grup "*raikantopeni*" menjadi seorang *fujoshi* serta persepsi dan stigma yang mereka khawatirkan sebagai *fujoshi*.

Dilihat dari rangkaian penelitian tersebut, para informan masih cenderung memahami mana yang baik atau tidak dari perilaku dan tindakannya. Sebagai perempuan Minangkabau mereka cenderung berpegang teguh terhadap adat dan agama yang diajarkan sedari kecil oleh orang tua mereka, yang mana menyukai konten *boys love* akan cenderung dinilai negatif namun bukan berarti mereka menyimpang dan mendukung LGBT. Hanya saja ini berkaitan dengan *pleasure* atau yang kita sebut sebagai kesenangan mereka terhadap konten tersebut. Namun dibalik itu semua mereka menyadari dengan hidup di wilayah yang sebagian besar sangat kontra dengan hal-hal yang berkaitan dengan LGBT membuat mereka semakin berhati-hati dalam bertindak dan bertingkah laku. Terlihat bagaimana para *fujoshi* cukup siaga dengan menggandakan akun khusus untuk *fangirl* mereka, atau dengan tidak terlalu mengumbar kesukaan mereka terhadap sembarangan orang. Pada dasarnya para *fujoshi* pasti cukup candu terhadap sosmed baik menggunakan *fb*, *twitter*, *instagram* maupun aplikasi sosmed lainnya.

Hal ini jelas disebabkan oleh persepsi dan stigma dari dua sisi masing-masing dalam hal ini dilihat dari sudut pandang *fujoshi* dan *non-fujo*. Meskipun para *fujoshi* cenderung menormalisasikan perilaku atau hobinya terhadap kesukaan nya itu akan tetapi mereka sadar akan stigma para dominan yang memandang *boys love* sebagai konten yang sarat akan unsur

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

LGBT sehingga tidak mewajarkan kesenangan tersebut. Selain itu kemudahan teknologi pun juga mendorong para *newbe* dan *fujoshi* semakin mudah dalam akses mereka menikmati konten-konten tersebut. Mereka dapat mengakses berbagai hal tentang dunia *fujoshi* sesuai keinganan dengan mudah dan cepat serta makin mengembangkan eksistensi *boys love* akhir-akhir ini, maka dari itu diperlukan filterisasi dalam menilai baik dan buruknya manfaat bersosmed. Setiap orang haruslah dapat menelaahnya secara tepat dan benar sehingga tidak tersesat kedalam pilihan yang salah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai *fujoshi* dari grup "*raikantopeni"* telegram ini peneliti memperoleh hasil temuan data, namun peneliti masih mengakui bahwasanya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan baik dalam proses penelitian maupun karya tulis ini. Meski begitu peneliti masih berusaha untuk memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam dunia *fandom boys love* atau *yaoi*, pada dasarnya tidak hanya ada *fujoshi* didalamnya bahkan juga tidak sedikit para *fudansi* yang terlibat didalamnya. Maka dari itu untuk penelitian kedepannya peneliti sangat mengharapkan jika peneliti selanjutnya kedepan dapat fokus tidak hanya untuk meneliti *fujoshi* saja namun juga akan lebih menarik jika ikut serta fokus meneliti sisi *fudanshi* nya.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA